

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN

AKTIVITAS FINANSIAL

(Studi Kasus Pada KUD KOTA Boyolali)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MEI PUJIASTUTI
B 100 040 390

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkembang tingkat permintaan yang kompleks mengakibatkan timbulnya berbagai cabang industri baru yang semata-mata menjawab kebutuhan masyarakat, tetapi lingkungan dapat cepat sekali berubah sehingga timbul persaingan yang dapat mempengaruhi minat permintaan pada industri baru tersebut.

Ketatnya persaingan mengharuskan koperasi melakukan pengadaan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pasar apabila memiliki *performance* yang baik dalam arti luas termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki koperasi agar tetap berkembang. Salah satu indikator perusahaan memiliki *performance* yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan atau finansialnya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu dalam pengawasan keuangannya serta membantu pula dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1 (1) bahwa: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

KUD KOTA Boyolali, merupakan badan usaha milik daerah yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Boyolali yang bergerak dalam usaha processing padi/gabah, pengadaan pangan/bimas padi, penyaluran pupuk dan kredit sapi perah. Karena kemajuan yang telah dicapainya menambah kepercayaan dan semangat baik dari partisipasi anggota/masyarakat maupun lembaga pemerintah, maka untuk sekarang ini KUD KOTA Boyolali mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menambah usahanya lagi dalam bentuk pelayanan masyarakat yang diarahkan lewat KUD seperti kerjasama kelistrikan dan penagihan iuran televisi.

Berkat bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait serta koordinasi yang terpadu maka kegiatan usahanya maju pesat, sehingga keberadaannya di masyarakat semakin dirasakan manfaatnya. Untuk menjaga kesehatan keuangan KUD tersebut diperlukan adanya informasi atau keterbukaan KUD dalam hal laporan keuangannya pada masyarakat. Hal ini dapat membantu KUD tersebut dalam pengawasan aktivitas finansialnya sehingga dapat mencegah adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi, seperti terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme dalam organisasi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan diwaktu

lampau, maka dapat diketahui kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui kinerja perusahaan tersebut (Sofyan Syafri, 2002: 2).

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana dengan hasil analisis tersebut dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI: 2004).

Pada mula laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan sebagai tambahan dapat pula disusun laporan perubahan modal. Menurut Weston and Brigham (2001: 55) neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan atau aktiva,

kewajiban-kewajibannya atau hutang dan hak para pemilik pada saat tertentu. Oleh karena itu, neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Menurut Munawir (2002: 47) laporan rugi laba adalah laporan rugi yang memberikan informasi mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, karena keberhasilan manajemen pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh oleh manajemen selama periode tertentu.

Dari data yang penulis peroleh, untuk tahun 2005 keadaan keuangan KUD KOTA Boyolali telah banyak mencapai kemajuan. Bidang usahanya berhasil dengan baik kecuali unit RMU merugi sebesar Rp. 4.473.924,- atau sebesar 471,44% dan KKPA hanya mencapai 82,66%. Sedangkan untuk unit-unit usaha lainnya mengalami kenaikan kecuali Swamitra yang hanya mencapai 83,05%. Meskipun demikian bidang keuangannya cukup baik dan hasil yang diinginkan melebihi target yaitu yang semula direncanakan sebesar Rp. 103.987.642,- melebihi target sebesar Rp. 132.138.142,- atau sebesar 127,07%. Meskipun hasilnya menggembirakan namun masih ada beberapa kendala yang belum bisa diatasi oleh pengurus, diantaranya soal perampingan karyawan yang telah membebani anggaran KUD sebesar Rp. 160.434.800,-.

Untuk tahun 2006 keadaan keuangan KUD KOTA Boyolali menurun bila dibanding dengan keadaan keuangan tahun 2005. hal ini disebabkan oleh beberapa unit usaha yang mengalami masalah yaitu pada bidang persusuan,

rendahnya harga susu di GKSI dan ketatnya seleksi kualitas susu menyebabkan turunnya volume susu yang masuk ke KUD sehingga target sebesar Rp. 104.321.700,- tidak tercapai dan hanya tercapai Rp. 87.389.284,- atau sebesar 83,77%. Sedangkan sebab lain adalah pada unit simpan pinjam yang mengalami banyak kendala yaitu tidak direalisasinya program kredit penggemukan sapi karena kurangnya permodalan dan buruknya kualitas pinjaman. Dari penjualan peredaran piutang sebesar Rp. 888.636.521,- ternyata Rp. 415.808.311,- atau sebesar 46,78% telah jatuh tempo tetapi belum dilunasi oleh debiturnya. Dari kejadian tersebut berdampak pada menurunnya volume kredit yang direncanakan sehingga pada unit simpan pinjam dari rencana Rp. 58.026.750,- hanya terealisasi Rp. 43.682.224,- atau sebesar 75,28%. Meskipun demikian hasil SHU untuk tahun 2006 melebihi target yaitu yang semula direncanakan sebesar Rp. 112.923.942,- melebihi target sebesar Rp. 127.573.766,- atau sebesar 112,97%.

Sedangkan untuk tahun 2007 keadaan keuangan KUD KOTA Boyolali, cukup baik. Namun hasilnya belum maksimal karena masih ada beberapa unit usaha yang mengalami masalah yaitu semakin menurunnya produksi dan kualitas susu dan buruknya keadaan piutang. Meskipun demikian hasil yang diperoleh telah melebihi target yaitu dari realisasi rencana yang semula sebesar Rp. 124.942.472,- meningkat menjadi Rp. 169.844.177 atau sebesar 135,40%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2005 – 2007 hasil yang diinginkan oleh KUD KOTA Boyolali selalu melebihi target.

Meskipun pada setiap tahunnya masih ada beberapa unit yang tidak berhasil, hasil dari unit-unit lain yang melebihi target dapat menutupi kerugian unit-unit lain yang tidak berhasil tersebut. Pada tahun 2005, hasil yang diinginkan berhasil melebihi target sebesar Rp. 132.138.142,- atau sebesar 127,07%, pada tahun 2006 melebihi target sebesar Rp. 127.573.766,- atau sebesar 112,97% dan pada tahun 2007 juga berhasil melebihi target sebesar Rp. 169.844.177,- atau sebesar 135,40%. Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Maka penulis mengambil judul: "ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN AKTIVITAS FINANSIAL (Studi Kasus pada KUD KOTA Boyolali)".

B. Perumusan Masalah

KUD perlu melakukan analisis kinerja keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangan. Media yang dipakai untuk meneliti keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal. Dengan diketahuinya kondisi keuangan KUD, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal KUD sendiri. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis berusaha merumuskan permasalahan yaitu: "Apakah kinerja perusahaan telah efektif dan efisien bila diteliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas?".

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dalam melakukan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) KUD KOTA Boyolali tahun 2005 – 2007.
2. Komponen pemakaian laporan keuangan KUD KOTA Boyolali yang akan diteliti meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan usaha pada KUD KOTA Boyolali.
2. Untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan pada KUD KOTA Boyolali berdasarkan atau diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis atau peneliti
 - a. Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dalam evaluasi laporan keuangan.
 - b. Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang

dihadapi perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang.

3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas pada KUD KOTA Boyolali.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang kerangka pemikiran, hipotesa, data dan sumber data, metode analisis data.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum KUD KOTA Boyolali, data yang diperoleh, analisa data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan.